**TOFEDU: The Future of Education Journal**
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 4580-4587
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

# Analysis of Students' Mathematical Literacy Skills in Solving Pythagorean Theorem Problems Based on Gender Differences

**Rohil[1], Putri Wahyuni[2], Indah Widiati[3], Suripah[4]**
rohil@student.uir.ac.id
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

## ABSTRACT
This study aims to describe students' mathematical literacy skills in solving problems related to the Pythagorean Theorem from a gender perspective. The mathematical literacy indicators employed in this study include: (1) identifying mathematical statements and questions; (2) representing the identified information by interpreting and using tables, diagrams, or figures; (3) constructing mathematical models based on the given problems; (4) applying the mathematical models to solve the problems; and (5) drawing conclusions supported by appropriate reasoning. This study adopted a qualitative approach involving 35 students, comprising 18 male students and 17 female students. Data were collected through an essay-based mathematical literacy test and semi-structured interviews. The findings indicate that female students demonstrated higher mathematical literacy skills than male students across all assessed indicators of mathematical literacy.

**Keywords: Mathematical Literacy; Pythagorean Theorem; Gender; Mathematics.**

## PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Menurut Rahma Qudsi et al., (2022)pendidikan merupakan kebutuhan penting yang berperan dalam menunjang kehidupan serta menjadi hak setiap orang tanpa terkecuali. Salah satu bidang penting dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang berperan penting dalam menunjang perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sehingga menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan (Zetriuslita et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Febriana et al., (2024) menambahkan bahwa matematika telah menjadi *"ratu"* sekaligus *"pelayan"* bagi ilmu pengetahuan karena matematika berkembang secara mandiri dan mendukung perkembangan ilmu lainnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa matematika memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai dasar bagi berbagai disiplin ilmu serta matematika juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dedek Andrian et al., (2025) yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting karena berkaitan dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari .



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, kenyataannya pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan**.** Destiniar, & Jumroh., (2019) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, kurang menarik, bahkan menimbulkan rasa takut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum sepenuhnya mampu mengembangkan pemahaman siswa secara optimal. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan berhitung, tetapi juga harus memahami konsep, menjelaskan kembali, serta mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai situasi (Habibi & Suparman, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Wijaya (2016) juga menyatakan bahwa kemampuan matematika tidak hanya terbatas pada perhitungan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Salah satu kemampuan yang mendukung tercapainya pembelajaran matematika adalah kemampuan literasi matematis. Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Kemampuan ini mencakup penalaran matematis serta penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi berbagai fenomena (OECD, 2016). Masjaya & Wardono, (2018) menyatakan bahwa literasi matematis dapat meningkatkan kemampuan individu dalam beripikir kritis dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan literasi matematis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nofriani & Herlina., (2025) literasi matematis menjadi salah satu kompetensi penting karena kemampuan memahami dan menginterpretasikan matematika sangat diperlukan diera perkembangan teknologi dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil *Programme For Internasional Student Assesment* PISA, (2022) yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia berada pada peringkat 68 dengan skor matematika sebesar 379. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika masih belum optimal. Rendahnya hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi, khususnya literasi matematis masih perlu mendapat perhatian serius. Sejalan dengan hal tersebut Atiyah & Priatna (2023) juga menemukan bahwa kemampuan literasi siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam literasi matematis, terutama dalam menghubungkan konsep matematika dengan permasalaham kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh pendapapat Genc & Erbas, (2019) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan ide-ide matematika dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farida et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa kesulitan siswa meliputi proses mengidentifikasi masalah, pemodelan matematika, serta penarikan kesimpulan. Atiyah & Priatna (2023) juga menemukan bahwa kemampuan literasi siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hasil-hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih perlu mendapatkan perhatian untuk terus ditingkatkan

Selain itu dipengaruhi oleh akademik, perbedaan gender juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi matematis siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Martinah et al, (2019) bahwa perbedan gender dapat memengaruhi kemampuan literasi matematis. Hasil penelitian Sholikah et al., (2024) menunjukkan perbedaan kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan siswa perempuan, yang dimana kemampuan literasi matematis siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Azzahroh & Putri, (2023) yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa laki-laki dan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

perempuan, dimana siswa perempuan memiliki kemampuan lebih baik dalam kemampuan literasi matematis dibandingkan siswa laki-laki pada berbagai tingkat kesulitan soal. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik kemampuan literasi matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sehinga menarik untuk di kaji.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 25 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih beragam, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami, menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, serta menyelesaikan soal yang memerlukan penalaran matematis. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal Teorema Pythagoras ditinjau dari perbedaan gender di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai situasi suatu fakta yang di lapangan, yaitu keadaan dimana suatu penelitian dilakukan apa adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mendeskripikan dan menggambarkan kemampuan literasi matematis siswa berdasarakan perbedaan gender dalam menyelesaikan soal teorema Pythagoras. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator kemampuan literasi matematis

| Indikator | Deskripsi |
|---|---|
| Mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaan secara matematis. | Pada tahapan ini, siswa diharapkan mampu memahami informasi yang terdapat dalam suatu permasalahan kemudian menentukan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan secara matematis. |
| Menyajikan objek hasil identifikasi, mencakup, menafsirkan serta menggunakan tabel, diagram, atau gambar. | Pada tahapan ini, siswa diharapkan mampu menyajikan informasi hasil identifikasi ke dalam bentuk matematika seperti tabel, diagram, grafik, atau gambar. |
| Membuat model matematika yang didapata untuk menyelesaikan terkait permasalahan yang ada pada soal. | Pada tahapan ini, siswa diharapkan mampu mengubah permasalahan ke dalam bentuk model matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. |
| Menerapkan model matematika yang didapat untuk menyelesaikan terkait permasalahan yang ada pada soal | Pada tahapan ini, siswa diharapkan mampu mengoperasikan model matematika yang telah dipilih untuk mendapatkan hasil penyelesain. |
| Menarik kesimpulan disertai alasan. | Pada tahapan ini, siswa diharapakan mampu menyimpulkan hasil penyelesaian masalah sesuai konteks yang diberikan serta memberikan alasan atau penjelasan yang logis terhadap jawaban yang diperoleh. |

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa kelas VIII[7] yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan perbedaan gender dalam menyelesaikan soal Teorema Pythagoras. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes kemampuan literasi matematis pada materi Teorema Pythagoras yang disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis yang dimana setiap soal memuat indikator literasi matematis. Instrumen tersebut berbentuk soal uraian sebanyak 4 butir soal. kemampuan siswa pada setiap indikator literasi matematis. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

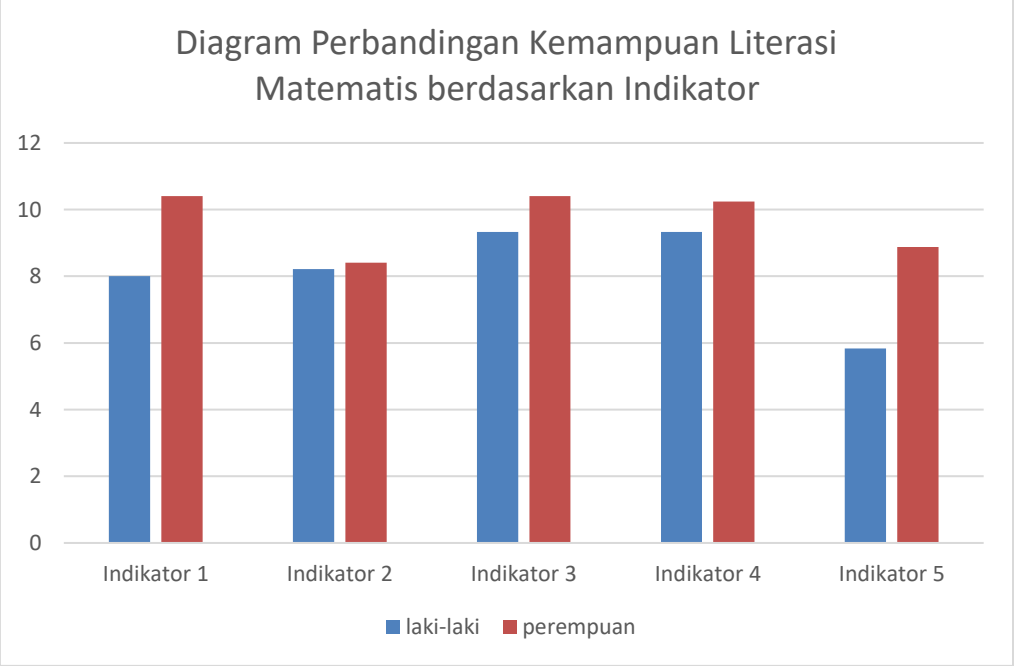
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

oleh 2 dosen validator untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan penyajian soal.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kemampuan literasi matematis kepada seluruh subjek penelitian. Selanjutnya, dipilih 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan sebagai subjek wawancara berdasarkan kategori kemampuan literasi matematis dan perbedaan gender. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal sehingga dapat memperkuat hasil analisis tes. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengkaji hasil pekerjaan siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis, kemudian membandingkan kemampuan siswa laki-laki dan perempuan pada setiap indikator sehingga diperoleh gambaran kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan literasi matematis yang dilakukan kepada 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis dan perbedaan gender diperoleh pada diagram berikut :




**Gambar 1.** diagram perbandingan kemampuan literasi matematis siswa

Berdasarkan diagram diatas, kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki.

**Pembahasan**

**Tabel 2.** Nilai rata-rata kemampuan literasi matematis

| Indikator | Laki-laki | Perempuan |
|---|---|---|
| Mengidentifikasi masalah | 8 | 10,41 |
| Menyajikan objek matematika | 8,22 | 8,7 |
| Membuat model matematika | 9,33 | 10,41 |
| Menerapkan model matematika | 9,33 | 10,24 |
| Menarik kesimpulan | 5,83 | 8,88 |

### Indikator Mengidentifikasi Pernyataan dan Pernyataan Secara Matematis

Rubrik penskoran pada indikator mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaaan secara



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

matematis dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Rubrik Pensekoran Indikator Mengidentifikasi Pernyataan dan Pertanyaan Secara Matematis

| Indikator | Skor |
|---|---|
| Siswa tidak mengerjakan sama sekali | 0 |
| Siswa mampu menuliskan informasi yang diketahui dan petanyaan yang diajukan dalam masalah namun semua salah | 1 |
| Siswa mampu menuliskan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan namun kurang tepat | 2 |
| Siswa mampu menuliskan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan dengan lengkap | 3 |

Pada indikator mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaan secara matematis, hasil diperoleh siswa perempuan memperoleh rata-rata yang lebih tinggi pada indikator mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaan secara matematis, yaitu 10,41 atau 86,76% dibandingkan dengan siswa laki-laki yang memperoleh nilai rata-rata 8 atau 66,67%. Hasil wawancara dengan 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, siswa perempuan lebih detail menyampaikan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan yang ada pada pada soal dibandingkan siswa laki-laki. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan, siswa perempuan lebih mampu dalam mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaan yang terdapat pada soal dibandingkan laki-laki.

**Indikator Menyajikan Objek Hasil Identifikasi Mencakup, Menafsirkan, dan Menggunakan Tabel, Diagram, atau Gambar**

Rubrik penskoran indikator menyajikan objek hasil identifikasi mencakup, menafsirkan, dan menggunakan tabel, diagram, atau gambar dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Rubrik Penskoran Indikator Menyajikan Objek Hasil Identifikasi Mencakup,menafsirkan,dan menggunakan tabel, diagram, atau gambar.

| Indikator | Skor |
|---|---|
| Siswa tidak mengerjakan sama sekali | 0 |
| Siswa mampu menyajikan objek hasil identifikasi dengan cara mengilustrasikan kedalam bentuk gambar namun banyak kesalahan | 1 |
| Siswa mampu menyajikan objek hasil identifikasi dengan cara mengilustrasikan kedalam bentuk gambar namun kurang tepat | 2 |
| Siswa mampu menyajikan objek hasil identifikasi dengan cara mengilustrasikan kedalam bentuk gambar dengan tepat | 3 |

Pada indikator ini, hasil yang diperoleh siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hasil rata-rata siswa perempuan 8,41 atau 70,10% dan siswa laki-laki 8,22 atau 68,52% yang relatif tidak berbeda jauh. Pada saat wawancara pada indikator ini siswa perempuan mampu menjelaskan langkah-langkah mengilustrasikan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan kedalam bentuk gambar dengan jelas dan tepat dibandingkan siswa laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih mampu menyajikan objek hasil identifikasi mencakup, menafsirkan, dan menggunakan tabel, atau gambar dibandingkan siswa laki-laki.

**Indikator Membuat Pemodelan Matematika Berdasarkan Permasalahan**

Rubrik penskoran pada indikator membuat pemodelan matematika berdasarkan permasalahan dapat dilihat pada tabel 5.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

**Tabel 5.** Rubrik Penskroran Indikator Membuat Pemodelan Matematika Berdasarkan Permasalahan.

| Indikator | Skor |
|---|---|
| Siswa tidak mengerjakan sama sekali | 0 |
| Siswa mampu menyusun pemodelan matematika berdasarkan permaslahan namun banyak kesalahan | 1 |
| Siswa mampu menyusun pemodelan matematika berdasarkan permasalahan namun kurang tepat | 2 |
| Siswa mampu menyusun pemodelan matematika berdasarkan permasalahan dengan tepat | 3 |

Pada indikator ini, hasil yang diperoleh siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki, terlihat dari nilai rata-rata siswa perempuan yang memperoleh 10,41 atau 86,76% sedangkan siswa laki memperoleh 9,33 atau 77,78%. Capaian pada indikator ini adalah mampu membuat model matematika berdasarkan permasalahan. Siswa lebih mampu membuat pemodelan matematika dengan baik dan tepat dibandingkan siswa laki . Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih mampu membuat pemodelan berdasarkan permasalahan dibandingkan siswa laki-laki.

**Indikator Menerapkan Model Matematika yang Didapat untuk Menyelesaikan Terkait Permasalahan**

Rubrik penskoran pada indikator menerapkan model matematika yang didapat untuk menyelesaikan terkait permasalahan dapat dilihat dari tabel 6.

**Tabel 6.** Rubrik Penskoran Indikator Menerapkan Model Matematika yang Didapat untuk Menyelesaikan Terkait Permasalahan.

| Indikator | Skor |
|---|---|
| Siswa tidak mengerjakan sama sekali | 0 |
| Siswa mampu menyelasaikan permasalahan dari rencana penyelesaian yang telah dibuat namun banyak kesalahan | 1 |
| Siswa mampu menyelasaikan permasalahan dari rencana penyelesaian yang telah dibuat namun kurang tepat | 2 |
| Siswa mampu menyelasaikan permasalahan dari rencana penyelesaian yang telah dibuat dengan tepat. | 3 |

Pada indikator ini, hasil yang diperoleh siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Terlihat siswa perempuan memperoleh nilai rata-rata 10,24 atau 85,29% sedangkan siswa laki-laki memperoleh 9,33 atau 77,78%. Capaian pada indikator ini adalah mampu menerapkan model matematika yang didapat untuk menyelesaikan terkait permasalahan. Siswa perempuan lebih mampu menjelaskan proses penyelesaian dengan baik dan tepat dibandingkan siswa laki-laki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih mampu menerapkan model matematika yang didapat untuk menyelesaikan terkait permasalahan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sholikah et all., (2024) siswa perempuan lebih mampu menerapkan model matematika diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan.

**Langkah Menarik Kesimpulan Disertai Alasan**

Rubrik penskoran pada indikator menarik kesimpulan disertai alasan dapat dilihat pada tabel 7.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

**Tabel 7.** Rubrik Penskoran Indikator Menarik Kesimpulan Disertai Alasan

| Indikator | Skor |
|---|---|
| Siswa tidak mengerjakan sama sekali | 0 |
| Siswa mampu menarik kesimpulan disertai alasan dari hasil penyelesaian namun banyak kesalahan | 1 |
| Siswa mampu menarik kesimpulan disertai alasan dari hasil penyelesaian namun kurang tepat | 2 |
| Siswa mampu menarik kesimpulan disertai alasan dari hasil penyelesaian dengan tepat | 3 |

Pada indikator ini, siswa perempuan memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Hal tersebut terlihat siswa perempuan memperoleh nilai rata-rata 8,8 atau 74,02% sedangkan siswa laki-laki memperoleh 5,83 atau 48,61%.siswa perempuan lebih unggul dalam menjelaskan penarikan kesimpulan dibandingkan siswa laki-laki. Hasil tersebut menunjukan bahwa siswa perempuan lebih mampu menarik kesimpulan disertai alasan dibanding kan laki-laki. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Jumarniati et all,. (2021) yang menunjukkan bahwa subjek perempuan mampu memenuhi seluruh indikator literasi matematis, termasuk indikator menarik kesimpulan, sedangkan subjek laki-laki belum menunjukkan kemampuan tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal Teorema Pythagoras ditinjau dari perbedaan gender. Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru, siswa perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki pada seluruh indikator yang diteliti, yaitu mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaan secara matematis, menyajikan objek hasil identifikasi ke dalam bentuk gambar, membuat model matematika, menerapkan model matematika untuk menyelesaikan permasalahan, serta menarik kesimpulan disertai alasan. Perbedaan yang paling menonjol terlihat pada indikator mengidentifikasi pernyataan dan pertanyaan serta menarik kesimpulan, sedangkan perbedaan pada indikator menyajikan objek hasil identifikasi relatif kecil.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih teliti dalam memahami informasi, menyusun langkah penyelesaian, serta menjelaskan alasan dan kesimpulan yang diperoleh. Namun demikian, hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi subjek penelitian pada satu kelas di SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan jumlah sampel yang terbatas dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh populasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis seluruh siswa, khususnya pada indikator menarik kesimpulan dan mengomunikasikan alasan penyelesaian. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengkaji faktor lain yang memengaruhi kemampuan literasi matematis, seperti kemampuan awal, gaya belajar, maupun model pembelajaran yang digunakan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi matematis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrian, D., Indriati, M., & Mulyajaya, M. S. (2025). *ISSN ( Online ) : 2442-9163 ISSN ( Cetak ) : 2621-2390 Analisis Kemampuan Self Regulated Learning Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika ;*

Atiyah, K., & Priatna, N. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Soal Matematika Berbasis PISA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 831–844. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1648

Azzahroh, L. S., & Putri, R. K. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SD Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Kemampuan Matematis. *Journal of Mathematics Education and Science*, *6*(1), 37–45. https://doi.org/10.32665/james.v6i1.560

Baharuddin, M. R., Firman, S., Matematika, P., Keguruan, F., Palopo, U. C., Keguruan, F., & Palopo, U. C. (2021). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender*. *4*, 123–132.

Destiniar, Jumroh, D. M. S. (2019). *Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share ( Tps ) Di Smp Negeri 20 Palembang*. *12*(1).

Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 2802–2815. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972

Febriana, I., Winanti, F., Ginting, M. E., & Tobing, R. S. (2024). *Peran Vital Kemampuan Bahasa Indonesia Yang Tepat Dalam Pembelajaran Himpunan Matematika Bagi Peserta Didik*. *2*(3).

Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary mathematics teachers' conceptions of mathematical literacy. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, *7*(3), 222–237.

Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *6*(1), 57. https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8177

Martinah, A. S., Kharisma, O. H., & Nasution, S. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Master Terhadap Literasi Matematis Ditinjau Dari*. *2*(2), 75–81.

Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *1*, 568–574.

Nofriani, R., & Herlina, S. (2025). *Pengaruh Digital Technology Approach Berbantuan GeoGebra terhadap Literasi Matematis Siswa*. *09*(November), 1372–1384.

OECD. (2016). *OECD. (2016). PISA 2015 Results (Volume 1): Excellence andEquity in Education.: Vol. I*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264266490-en.

PISA. (2022). *KEBIJAKAN Memperkuat Literasi Indonesia : Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat Memperkuat Literasi Indonesia : April*.

Qudsi, R., Dahlia, A., & Sthephani, A. (2022). *E-DIMAS*. *13*(3), 523–526.

Sholikah, S., Wati, A. H., Lestari, I. P., & Febianti, D. (2024). *Pythagoras Ditinjau Dari Perbedaan*. 59–72.

Wijaya, A. (2016). Students' Information Literacy: A Perspective from Mathematical Literacy. *Journal on Mathematics Education*, *7*(2), 73–82. https://doi.org/10.22342/jme.7.2.3532.73-82

Zetriuslita, Fitri, C. F., & Suripah. (2025). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan*. *10*(1), 135–148.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135